

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENCEGAH TERJADINYA PERILAKU BULLYING PADA SISWA MTS MA'ARIF 3 TAMAN CARI

FITRI AMBARWATI,IRHAMUDIN, NURUL AISYAH

UNIVERSITAS MA'ARIF LAMPUNG

Email,:fitriambar914@gmail.com

Abstrak

Bullying di sekolah merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, dan sosial siswa. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya bullying adalah melalui pendidikan akidah akhlak. Guru akidah akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki perilaku yang baik dan saling menghormati. Artikel ini bertujuan untuk membahas peran guru akidah akhlak dalam mencegah bullying di MTs Ma'arif 3 Taman Cari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama, sopan santun, dan saling menghargai, yang secara langsung berdampak pada pengurangan perilaku bullying di kalangan siswa.

Kata Kunci: *Aqidah Akhlak, Bullying, Pendidikan Karakter, MTs Ma'arif 3 Taman Cari*

PENDAHULUAN

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus yang merujuk pada kategori perlindungan anak, sejak 2011-2016. Data menunjukkan bahwa jumlah korban bullying di atas 50 sejak 2011-2016. Pada tahun 2016 jumlah korban mencapai 81 orang. Angka tersebut ditemukan pada kasus bullying di lingkungan sekolah. Jumlah pelaku bullying menurut KPAI berada di atas 40 orang. Pada tahun 2016, jumlah pelaku bullying meningkat menjadi 93 orang (Kartika et al., 2019). Bahkan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa salah satu dari tiga dosa besar pendidikan selain kekerasan seksual dan intoleransi.

Bullying merupakan pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja di sekolah (Setyowati et al., 2017; Surilena, 2016). Perilaku bullying dapat berupa ancaman fisik maupun verbal (Zakiyah et al., 2017). Bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengganggu, mengancam, mencelam memukul, dan merampas yang dilakukan oleh atau lebih siswa kepada korban atau anak yang lain (Kurnia, 2016). Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meminimalisir perilaku

bullying adalah dengan meningkatkan kualitas akhlak peserta didik melalui peran guru sebagai tenaga pendidik.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkembangkan Aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Islam. Tujuan yang

ingin dicapai adalah mampu menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT dan juga mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian akhlak adalah sikap jiwa yang dari padanya tumbuh kemampuan untuk memberi tanggapan secara responsive (tanpa dipikir dahulu) terhadap suatu nilai, karena sikap itu telah mendarah daging karena kebiasaan yang di ulang ulang. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya (Nafi'in, 2017).

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam menangani kasus bullying dilembaga pendidikan (Adiyono et al., 2022a; Firmansyah, 2022). Hal ini dikarenakan guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, sosok yang mampu memberikan pendidikan, pendampingan dan pengayoman pada mereka ketika berada di lingkungan sekolah (Damsy et al., 2020; Sanjani, 2020; Sopian, 2016). Secara khusus, guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menangani permasalahan bullying di lingkungan sekolah dasar (Junindra et al., 2022).

Bullying atau perundungan adalah salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Dampak dari bullying dapat sangat merugikan, baik secara fisik, mental, maupun emosional bagi korban. Oleh karena itu, penting untuk menemukan solusi yang tepat dalam mencegah perilaku bullying di kalangan siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan peran guru, khususnya guru Akidah Akhlak, yang memiliki tugas mendidik siswa agar memiliki akhlak yang baik, termasuk dalam hal menghormati sesama.

Pada MTs Ma'arif 3 Taman Cari, guru Akidah Akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Melalui materi-materi ajaran Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya saling menghormati, menjaga etika sosial, dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, seperti bullying.

Pada masalah ini mengacu pada prinsip dalam Al-Qur'an yang mendorong perilaku menghargai sesama dan melarang perilaku merendahkan atau menyakiti orang lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelar-gelar yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

Pada kajian terdahulu menunjukkan bahwa bullying di sekolah menjadi fenomena yang semakin berkembang. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus

bullying di sekolah terus meningkat, dengan korban yang mengalami dampak psikologis yang signifikan. Penelitian ini berfokus pada peran pendidikan agama, khususnya Aqidah Akhlak, dalam mengatasi perilaku bullying. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan pentingnya pendidikan moral dalam pembentukan karakter, namun masih terbatas dalam konteks penanganan bullying di tingkat sekolah menengah pertama (MTs).

Maka dari itulah peran guru akidah akhlak di MTs Ma'arif 3 taman cari sangat dibutuhkan. Selain mengajar dan mendidik, mereka juga harus melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat bullying. Peran guru akidah akhlak juga disebabkan karena pelajaran yang mereka ajarkan memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai-nilai moral. Karena perilaku bullying ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, perlu adanya penanganan untuk mengatasinya agar korban tidak bertambah korban. Oleh karena itu guru akidah akhlak harus dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan berperilaku sesuai ajaran Islam (Esa Ayu Cahyaningtyas, 2023:13).

Guru sebagai penanggung jawab dalam kedisiplinan anak di sekolah harus dapat mengontrol setiap aktivitas siswa supaya tidak menyimpang dari norma-norma yang ada. Menurut Learner, peran guru saat ini jauh lebih memberi tantangan. Mereka lebih dipercaya dengan tugas sebagai pembentuk dan membina karakter anak, ditengah kesibukan orangtua yang menginginkan hasil yang lebih instan. Kehadiran guru bagi si anak menjadi sangat urgen karena mereka dapat menjadi figure, pembimbing dan teman. (Supriadi, 2019).

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan peran guru Aqidah Akhlak dalam mencegah bullying di MTs Ma'arif 3 taman cari. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak, dan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru akidah akhlak, serta observasi langsung terhadap interaksi siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Selain itu, dokumentasi, pengajaran juga dianalisis untuk melihat bagaimana materi akidah akhlak dapat mencegah bullying. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru akidah akhlak, kepala sekolah, serta beberapa siswa MTs Ma'arif 3 Taman Cari.

Penelitian ini dilakukan MTs Ma'arif 3Taman cari, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.Penelitian ini menggunakan teknik bola salju {snowball}

PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relavan ini Untuk memperkuat landasan penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai penelitian terdahulu yang relevan, khususnya yang membahas peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa serta mengatasi perilaku negatif seperti bullying di lingkungan sekolah. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan secara praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, mendukung, dan harmonis.

Skripsi oleh Nindya Alfian Muliastari, 2019, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma’arif Cekok Babadan Ponorogo).” Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak dari sebuah bullying dapat merusak kondisi mental korban (siswa). Hal itu dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa atau korban bullying menjadi takut, diam, lemas, dan tidak semangat dalam belajar. Persamaan antara penelitian ini dengan Nindya Muliastari adalah sama-sama membahas perilaku bullying yang terjadi dalam sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nindya Muliastari lebih fokus terhadap dampak bullying yang bisa merusak mental siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan peran guru dalam mencegah perilaku bullying, selain itu perbedaan lokasi penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum sedangkan penelitian Nindya dilakukan di MI Ma’arif Cekok Babadan.

Skripsi oleh Richa Merry Puspitasari, 2022, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan Di SMPN 3 Dolopo Madiun. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini dinyatakan bahwa bentuk bullying yang terjadi yaitu secara fisik seperti mengosek kepala, memukul, dan menarik jilbab, sedangkan secara verbal seperti berkata kotor dan mengolok –ngolok. Dijelaskan pula Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying melalui program bimbingan keagamaan yang diantaranya mengajarkan dan membina siswa agar berperilaku islami, membiasakan pada mereka untuk meningkatkan ibadah. Persamaan dari penelitian Richa dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji peran guru dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum sedangkan penelitian Richa tempat Di SMPN 3 Dolopo Madiun.

Peneliti	Tahun	Temuan Utama	Korelasi dengan Penelitian Anda
Nindya Alfian Muliastari	2019	Dampak dari sebuah bullying dapat merusak kondisi mental korban (siswa). Hal itu dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa atau korban bullying menjadi takut, diam, lemas, dan tidak semangat dalam belajar.	Membahas perilaku bullying yang terjadi dalam sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Nindya Muliastari lebih fokus terhadap dampak bullying yang bisa merusak mental siswa, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan peran guru dalam mencegah perilaku bullying, selain itu perbedaan lokasi penelitian, yaitu pada penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum sedangkan penelitian Nindya dilakukan di MI Ma’arif Cekok Babadan
Richa Merry Puspitasari	2022	Bentuk bullying yang terjadi yaitu secara fisik seperti mengosek kepala, memukul, dan menarik jilbab, sedangkan secara verbal seperti berkata kotor dan mengolok –ngolok. Dijelaskan pula Strategi	Penelitian berfokus mengkaji peran guru dalam mengatasi perilaku bullying pada siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan di MTs Darul Ulum sedangkan penelitian Richa tempat Di SMPN 3 Dolopo Madiun

Peneliti	Tahun	Temuan Utama	Korelasi dengan Penelitian Anda
		guru dalam mengatasi perilaku bullying melalui program bimbingan keagamaan yang diantaranya mengajarkan dan membina siswa agar berperilaku islami, membiasakan pada mereka untuk meningkatkan ibadah.	

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, sebagian besar siswa di MTs Ma'arif 3 Taman Cari sudah memahami pentingnya nilai-nilai akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak mengajarkan tentang adab, tata krama, dan nilai Islam yang menekankan pentingnya saling menghormati dan menjauhi perilaku buruk seperti bullying. Pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa empati di kalangan siswa dan mengurangi perilaku agresif.



Wawancara dengan Selaku guru Akidah Akhlak



Wawancara observasi dengan kepala madrasah terkait pencegahan bullying

Di MTS Ma'arif 3 Taman Cari



Wawancara dengan salah satu murid Mts Ma'arif 3 Taman Cari

1. Pendekatan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak di MTs Ma'arif 3 Taman Cari tidak hanya mengajarkan materi secara teoretis, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas diiringi dengan diskusi kelompok, role-playing, dan pemberian contoh konkret tentang bagaimana siswa seharusnya berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami pentingnya menjaga hubungan baik dan menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, termasuk bullying.



Kegiatan Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak siswa/siswi Mts Ma'arif 3 Taman Cari

2. Peran Guru dalam Mencegah Bullying

Guru akidah akhlak berperan aktif dalam mendeteksi potensi bullying di antara siswa. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai pengawas yang menjaga iklim sekolah agar tetap harmonis. Jika terjadi konflik atau perselisihan antara siswa, guru akidah akhlak sering kali menjadi mediator yang membantu menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang berbasis pada ajaran Islam tentang kesabaran, memaafkan, dan menolong sesama.

3. Penerapan Program Anti-Bullying di Sekolah

MTs Ma'arif 3 Taman Cari juga melibatkan program-program anti-bullying yang dipadukan dengan materi akidah akhlak. Misalnya, dalam kegiatan ekstrakurikuler atau hari-hari tertentu, siswa diberikan pengajaran khusus tentang dampak buruk bullying dan bagaimana cara menghadapinya dengan sikap yang baik menurut ajaran agama. Ini menjadi bagian dari pembentukan karakter yang mengarah pada pencegahan perilaku bullying.



Dokumentasi sosialisasi memberikan arahan kepada seluruh siswa/i tentang pentingnya menanamkan perilaku anti bullying.

Kemudian peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam mengatasi perilaku bullying yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai bullying agar siswa mengetahui makna bullying dan dampaknya sehingga dapat terhindarnya dari perilaku tersebut. Jika terjadinya kasus bullying biasanya guru akan memanggil siswa yang bersangkutan dan menyelesaikan masalah yang terjadi dengan baik-baik, menanyakan kepada peserta didik alasan dia melakukan tindakan tersebut dan memberikan sanksi sesuai dengan aturan yang telah berlaku, agar ada efek jera kepada pelaku. Selanjutnya peran guru akidah akhlak sebagai evaluator dalam mengatasi perilaku bullying dengan melakukan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar dan sikap dari peserta didik, dengan melakukan pencatatan peserta didik yang melakukan kejahatan dan kemudian melihat apakah ada perubahan atau tidak. Jika tidak ada perubahan maka guru akan melakukan pembinaan lebih lanjut terhadap peserta didik tersebut.

Selain hal tersebut, permasalahan ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dijumpai di lapangan pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun ketika di luar kelas terdapat beberapa anak yang memanggil nama temannya dengan sebutan nama lain dan terdapat siswa yang cenderung bergaul dengan cara memilih teman dengantidak mengikut sertakan dalam interaksi sosial. Jika dibuat pengelompokan, ada beberapa bentuk bullying yang dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu: Bentuk bullying secara verbal dengan cara memanggil nama teman dengan julukan khusus dan juga dengan menyebut nama orang tua. Kemudian memanggil mengolok-olok dan merendahkan kekurangan seseorang baik yang berhubungan dengan fisik, kemampuan intelektual maupun warna kulit. Saling sindir menyindir juga sering terjadi hingga menghina serta mengejek dengan kata-kata yang tidak wajar. Kakak kelas yang menyuruh-nyuruh kepada adik kelas, jika tidak di turuti maka mereka akan mengancam Bergaul dengan memilih-milih teman dan mengasingkan teman dengan tidak mengikut sertakan dalam berinteraksi sosial. Bullying secara fisik juga pernah terjadi, namun bentuk ini paling minim terjadi. Dari penjelasan kepala madrasah bullying akan berdampak buruk kepada psikologis peserta didik terutama kepada korban. Korban akan merasa takut, cemas dan merasa kurang percayadiri sehingga juga akan berdampak pada prestasi akademiknya. Sedangkan untuk pelaku jika tidak dilakukan pencegahan maka akan menjadi suatu kebiasaan buruk dan akan bertindak sesuka hatinya.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan observasi di MTs Ma,arif 3 Taman Cari, Menanamkan Nilai-nilai Agama yang Positif, Guru Akidah Akhlak berperan dalam mengajarkan siswa tentang nilai-nilai agama Islam yang mendasari perilaku sosial yang baik. Dengan mengajarkan konsep akhlak yang baik seperti saling menghormati, bersikap empati, dan berbuat baik kepada sesama, guru membantu siswa memahami pentingnya hubungan sosial yang sehat. Siswa yang memiliki pemahaman yang kuat tentang akidah dan akhlak yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku negatif seperti bullying.

Membentuk Karakter Siswa Pendidikan Akidah Akhlak bukan hanya berfokus pada pengetahuan tentang agama, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Guru bertugas untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak yang mulia, seperti sabar, rendah hati, dan peduli terhadap

orang lain. Karakter-karakter tersebut penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesantunan dan menghindari sikap agresif atau merundung orang lain.

penerapan Contoh Nyata dalam Kehidupan Sehari-hari Guru Akidah Akhlak juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati teman, menghindari perkataan kasar, dan bersikap adil, guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana seharusnya siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka. Teladan yang baik akan memberi dampak langsung terhadap sikap siswa dan mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku bullying.

Memberikan Bimbingan dan Pengawasan Guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam mengawasi interaksi sosial di lingkungan sekolah. Dengan memberikan bimbingan secara terus-menerus kepada siswa tentang pentingnya menjaga keharmonisan di antara teman-teman sekelas, guru dapat mencegah terjadinya kekerasan atau bullying. Selain itu, melalui diskusi dan pendekatan personal, guru dapat membantu siswa yang mungkin menjadi pelaku atau korban bullying untuk menyelesaikan masalah mereka dengan cara yang lebih baik.

Mengintegrasikan Pendidikan Anti-Bullying dalam Kurikulum Melalui materi yang diajarkan dalam pelajaran Akidah Akhlak, guru dapat secara eksplisit mengintegrasikan pesan-pesan anti-bullying, seperti menjelaskan dampak buruk bullying bagi korban dan pelaku, serta memberikan alternatif cara menyelesaikan konflik secara damai. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan melalui cerita-cerita teladan, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata untuk menunjukkan betapa pentingnya sikap saling menghormati dan mengasahi sesama

Secara keseluruhan, guru Akidah Akhlak memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim sekolah yang positif, harmonis, dan bebas dari perilaku bullying dengan membekali siswa dengan nilai-nilai moral yang kuat dan memberikan bimbingan yang tepat dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peduli dan saling mendukung satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahsan, Annisa Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari. "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data," *Mitita Jurnal Penelitian*, 1.3 (2023), pp. 34–46.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Antonius P.S.Wibowo. *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Amirul Hadi. Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Al-Qur'an, QS. Al-Hujurat: 11, QS. Al-Baqarah: 151, QS. Al-'Alaq: 1-5.
- Al-Qur'an, Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Grasindo, t.t.

- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif** Surabaya: Airlangga Universiti Press, 2001.
- Burhanudin Salam. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Defri Agusti. "Skripsi: Dampak Bullying Terhadap Perilaku Siswa Studi Di SMP Negeri 1 Muaro Jambi Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi," Universitas Islam Negeri Sulthan Saifuddin Jambi, 2020.
- Deni Febrini. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Dewi, Richa Merry Puspitasari. "Skripsi: Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan Di SMPN 3 DolopoMadiun," IAIN Ponorogo, 2022.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Fandi, Rosi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Tegallrejo: Leutikaprio, 2016.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fahdini, Alya Malika, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), pp. 9390–94.
- Fitri, Aulia, et al. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru", *Journal on Education*, 5.3 (2023).
- Hamid, Darmadi. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Huda, Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ibid. (Referred to Yayasan Semai Jiwa Amini)
- Ibid, hlm.16.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jeliman Netral Zebua et al. "Analisis Penerapan Manajemen Talenta Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada UPTD SD Negeri 070989 Hilinaa Kota Gunungsitoli", *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4.3 (2024).
- Kusumasari, K, Farida K, Dominikus D. "Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17, no. 1 (2019): 55-66.
- Kusumasari, R. Nuruliah. "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, no. 1 (2015): 32-38.
- Mulyasa, H. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muliasari, Nindya Alfian. "Skripsi: Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak", IAIN Ponorogo, 2019.
- Nuruliah, Kusumasari, "Lingkungan Sosial Dalam Perkembangan Psikologis Anak", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, no. 1 (2015): 32-38.
- Penerbit Kanisius. Steve Wharton, *How to Stop That Bully (Menghentikan si Tukang Teror)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Rahman, A. (2024). *Pengaruh Bullying terhadap Psikologi Siswa di Lingkungan MTs Darul Ulum*.
- Ridwan Abdullah Sani. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Richa Merry Puspitasari, "Skripsi: Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan Di SMPN 3 Dolopo Madiun", IAIN Ponorogo, 2022.

- Rini, Fitria Widiyani Roosinda. *Skripsi Metode Penelitian Kualitatif*, Zahir Publishing, 2021.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Steve Wharton, *How To Stop That Bully (Menghentikan si Tukang Teror)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Toni Yunanto, *Menjadi Guru Profesional*. (t.tp: T.pn., t.t).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Wibowo, Antonius P. *Penerapan Hukum Pidana Dalam Penanganan Bullying di Sekolah*, Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Widya Ayu Sapitri (2020), *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, Semarang: Guepedia, 2020.
- Yohana Afliani (2020), *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Yunahar Ilyas (2020), *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah